



ANALISIS TANTANGAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI DESA KETAPANG BARU KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS KABUPATEN SELUMA

¹Puspa Indah Tirta Sari, ²Vega Intan Putri, ³Resti Komala Sari

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email Korespondensi: puspa290123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja tantangan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan bagaimana upaya guru dalam menghadapi tantangan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di desa Ketapan Baru. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa tantangan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebagai berikut: sarana dan prasarana pendidikan sekolah yang rusak dan belum memadai serta kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yang masih rendah merupakan salah satu tantangan guru.

Keywords: *Tantangan Guru, Motivasi Belajar, Matematika*

ABSTRACT

This study aims to find out the teacher's challenges in increasing student learning motivation in mathematics and how the teacher's efforts in facing challenges to foster student learning motivation in mathematics in the village of Ketapan Baru. The type of research used in this research is qualitative research. This research activity was carried out by means of observation, interviews, and documentation. Based on the research that has been done, it is found that the teacher's challenges in increasing student motivation in mathematics are as follows: school education facilities and infrastructure that are damaged and inadequate and public awareness to send their children to school which is still low is one of the teacher's challenges.

Keywords: *Teacher Challenge, Learning Motivation, Mathematics*

PENDAHULUAN

Kabupaten Seluma merupakan salah satu kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan terletak di wilayah Propinsi Bengkulu, dibentuk berdasarkan Undang-

Undang No.3 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Muko-Muko, Kabupaten Seluma dan Kabupaten Kaur di Propinsi Bengkulu. Kabupaten Seluma secara geografis terletak di pantai Barat Sumatera bagian Selatan pada koordinat garis lintang dan bujur yaitu 03.49°55'66" LS – 04.21°40'22" LS dan 101.17°27'67" BT – 102. 59°40'54" BT dengan luas wilayah 240.004 Ha, Kabupaten Seluma merupakan Kabupaten dengan luas wilayah terbesar ketiga di Propinsi Bengkulu Wilayah Kabupaten Seluma berbatasan langsung dengan Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Lahat Propinsi Sumatera Selatan dan Samudra Hindia. Kabupaten ini merupakan satu-satunya di Provinsi Bengkulu yang masih tergolong daerah 3T menurut data Kementerian Pendidikan. Tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah 3T.

Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi pendidikan anak usia dini, pendidikan, pendidikan dasar dan pendidikan lanjutan. (PERMENDIKBUDRISTEK No. 26 Tahun 2022). (Annisa Dewi, 2017) Guru adalah seseorang yang ditiru atau ditiru. Pelajaran adalah proses tindakan dengan guru dan siswa. Dalam pendidikan terdapat cara-cara media pembelajaran sebagai tujuan instruksional agar mereka dapat belajar atau memahami sehingga dapat mengembangkan keterampilan secara bertahap (Imam Suwardi dan Ririn Farnisa, 2018). Belajar adalah kegiatan yang memerlukan atau mencari informasi yang didukung oleh tenaga pengajar dan guru. Dan setiap siswa harus melalui pembelajaran pedagogis di bidang pendidikan kehidupan atau institusi. Guru harus inovatif dan kreatif untuk meningkatkan motivasi siswa.

Motivasi (Sudirman, 2018) adalah keseluruhan yang ada pada diri seseorang sebagai penggerak, sehingga mengarah pada suatu kegiatan yang bertujuan untuk belajar, dan melalui belajar kegiatan tersebut dapat memberikan arah agar tujuan yang diinginkan tercapai. Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika sangatlah penting. (Uno, 2011) Motivasi belajar adalah motivasi internal dan eksternal pada siswa yang belajar untuk mengubah perilakunya dengan menggunakan indikator yang mendukung perubahan belajar. Indikator motivasi belajar (Uno, 2011) adalah [1] Adanya keinginan atau keinginan untuk berhasil. [2] Ada keinginan dan kebutuhan dalam belajar. [3] Ada harapan dan aspirasi untuk masa depan. [4] Pembelajaran itu berharga. [5] Belajar merupakan kegiatan yang menarik. [6] Ada lingkungan belajar yang lebih kondusif yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik. Matematika (Hamzah B, Uno, 2010) Matematika adalah bidang studi atau ilmu yang merupakan alat untuk berpikir, berkomunikasi dan memecahkan masalah yang melibatkan logika dan memiliki cabang seperti aljabar, geometri, aritmatika dan analisis.

Guru menghadapi banyak tantangan dalam memberikan layanan pendidikan yang baik dan juga menghadapi tantangan dalam memotivasi siswa untuk terus semangat belajar. Salah satu tantangan bagi guru di bidang 3T adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk proses pengajaran, sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (CBM) terhambat, kesadaran pendidikan orang tua masih rendah, dan model pembelajaran tradisional. anak-anak juga terpengaruh dapat juga mempengaruhi minat mereka dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu mendukung dan mendorong motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP N 19 Seluma. Kami mendapat informasi bahwa motivasi belajar matematika siswa masih sangat rendah. Hal ini tercermin dari sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran matematika. Dalam XI.4. Siswa tidak mau belajar matematika karena kemampuan pemahaman yang kurang. matematika konseptual. Sebagai lingkungan belajar yang tidak sempurna. Padahal, banyak lingkungan belajar matematika yang dapat membuat suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Saat ini, siswa

tidak dapat termotivasi karena menganggap matematika sebagai pembelajaran yang sulit dinikmati siswa. Banyak siswa yang mengeluhkan pembelajaran matematika yang menuntut siswa untuk memahami konsep-konsep matematika, memiliki alasan untuk mempelajari model dan sifat-sifat matematika, memecahkan masalah atau masalah matematika dan banyak hal lainnya. Siswa harus memahami bahwa ketika mereka mendengar tentang belajar matematika, mereka menjadi malas. Padahal motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar. Belajar membutuhkan motivasi yang mendukung belajar siswa. Disinilah peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi sangat penting.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar anak sekolah menengah pertama di desa Ketapang Baru. 2) Untuk memberikan solusi upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar anak sekolah menengah pertama di desa Ketapang Baru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif adalah rumusan masalah yang memandu penelitian untuk menelaah atau menggambarkan situasi sosial yang dikaji secara menyeluruh, komprehensif dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor, Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif, adalah teknik penelitian yang memberikan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada fenomena sosial yang mengungkapkan perasaan dan pengamatan subjek penelitian. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan muncul dari lingkungan sosial dan bahwa memahami pengetahuan sosial merupakan proses ilmiah yang sah (legitimate). Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk memperoleh informasi secara lengkap mengenai “Tantangan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama di Desa Ketapang Baru Kabupaten Seluma”. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, misalnya perilaku, pengamatan, minat, motivasi, tindakan, melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data dalam penelitian bentuk manusia biasanya berupa responden (responden). Kedudukan sumber informasi berupa orang (resource people) sebagai individu yang memiliki informasi memegang peranan yang sangat penting. Di sini, peneliti dan ahli narasumber berada pada posisi yang setara, sehingga ahli narasumber tidak hanya memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti, tetapi juga dapat memilih arah dan cita rasa penyajian informasi yang dimilikinya (Sutopo, 2006: 57-58).

Menurut Goetz & LeCompt (1984), strategi pengumpulan data yang berbeda dalam penelitian kualitatif secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis metode, yaitu metode atau teknik pengumpulan data interaktif dan non-interaktif. Data interaktif artinya ada peluang terjadinya interaksi antara peneliti dengan sumber data. Teknik non-interaktif tidak ada pengaruh antara peneliti dan sumber informasi, karena sumber informasi adalah objek atau sumber informasi adalah orang atau orang lain (Sutopo, 2006:

66). Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya adalah proses penyelidikan, yaitu, kita dapat merasionalisasi fenomena sosial secara bertahap dan kemudian, sebagian besar sebaliknya, menerapkannya dengan membandingkan, merefleksikan, membuat katalog, dan mengklasifikasikan objek penelitian. Semua kegiatan ini adalah contoh menemukan kesatuan dan karakter umum dari dunia sosial, dan kegiatan terus-menerus dan berulang kali dilakukan

oleh peneliti lapangan kualitatif (Miles, 2007: 47).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat terjadi di lingkungan yang berbeda, dari sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data berlangsung dalam kondisi alamiah (natural conditions). Sumber data utama dan teknik pengumpulan data cenderung observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono: 2006:224. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan filosofi penelitian ilmiah: Saat mengumpulkan data, peneliti secara intensif saling bertukar informasi dengan responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi dan pengumpulan data pendukung untuk melengkapi penelitian dan memaksimalkan hasil penelitian. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah 3T

Daerah 3T merupakan kepanjangan dari Terdepan, Terluar, dan Tertinggal adalah daerah yang dimana langsung berbatasan dengan Daerah lain, penetapan daerah yang tertinggal dilakukan oleh usul dari menteri dan juga lembaga lainnya. Saat ini sebanyak 122 daerah yang ditetapkan sebagai daerah tertinggal, salah satunya adalah kabupaten Seluma. Daerah 3T merupakan daerah yang masih sangat memerlukan bantuan dari segala sektor terutama pada pendidikan. Pada pendapat Cynthia, (2009) menjelaskan bahwa daerah 3T daerah perdesaan atau wilayah terpencil. Pada pendapatnya kondisi ini mengakibatkan terjadinya ketidakrataan penerima layanan pendidikan. Bisa ditarik kesimpulan bahwasannya akses yang buruk dan sulitnya fundamental di daerah 3t ialah akar dari permasalahan pemanfaatn fasilitas pendidikan atau edukasi yang ada.

Tantangan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Diinformasikan bahwa tantangan yang dihadapi guru terkait dengan masalah seperti sarana dan prasarana pelatihan sekolah yang rusak dan tidak memadai di daerah 3T. Fasilitas kegiatan belajar mengajar sama sekali tidak ada yang tidak layak untuk belajar, juga tidak ada fasilitas yang kurang memadai, yaitu gedung yang bocor, meja sekolah yang rusak atau tidak memadai. Masalah sarana dan prasarana tentu saja berkaitan dengan anggaran pendidikan. Mengingat anggaran pendidikan merupakan salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi mutu dan kesesuaian pendidikan, maka terdapat anggaran pendidikan yang dapat diterima. Anggaran pendidikan ini menyangkut besaran anggaran dan alokasi anggaran. Namun keterbatasan ruang tidak menyurutkan semangat para guru untuk berbagi ilmu kepada siswanya .

Menurut Saward (2016), kesadaran masyarakat akan kehadiran anaknya di sekolah yang masih rendah menjadi salah satu tantangan bagi guru. Karena sekolah pelaksana membutuhkan dukungan masyarakat dan kemauan yang kuat. Bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat dapat diwujudkan dengan menyekolahkan anaknya agar pelaksanaan sekolah efektif dan tujuan sekolah dapat tercapai. Sebagian besar pola pikir masyarakat setempat percaya bahwa anak-anak yang berpendidikan SD dan SMP tidak ada bedanya membantu orang tua mereka bekerja di ladang, sehingga orang tua enggan menyekolahkan anaknya ke pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini menjadi tantangan sosial bagi para guru terkait pentingnya wajib belajar 12 tahun di daerah 3T.

Seperti yang dijelaskan oleh Kinanti dan Triharianto (2021) bahwa orang tua berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan, kesadaran akan tanggung jawab dan kepedulian

orang tua merupakan kunci penting keberhasilan pendidikan yang berkualitas. Hal ini dapat menimbulkan pemahaman baru tentang pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga guna mengurangi jumlah anak putus sekolah.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya anak-anak sekolah daerah 3T yang masih sangat membutuhkan motivasi belajar dari guru. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi memotivasi salah satu tugas guru. Mengajar siswa dengan memberikan arahan, pujian, atau penghargaan. Meski infrastruktur belum memadai, guru dituntut untuk mandiri, inovatif dan kreatif. Guru dapat menggunakan media sederhana dan alat peraga untuk belajar, tetapi juga metode yang berbeda seperti metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hal ini menanamkan semangat belajar pada siswa sehingga mereka tidak bosan belajar.

Menurut (shufa, 2018), kawasan 3T tidak menghadirkan kendala yang membuat siswa demotivasi dalam belajar, seperti minimnya fasilitas pendidikan yang tidak membuat mereka betah bersekolah. Keterbatasan pembelajaran spasial dalam 3T harus menantang guru untuk mengelola kelas di seluruh sekolah, masyarakat, dan siswa. Proses belajar dikatakan berhasil bila siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, terlepas dari wilayah 3T, guru harus secara optimal meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru harus kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

1. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar

Guru membimbing siswa dengan informasi dan pendapat, dan siswa juga mengerjakan tugasnya dengan baik guna merangsang motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas.

2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang kondusif disini adaah kelas yang aman,nyaman dan selalu mendukung siswa untuk belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan ttata ruang sesuai yang di harapkan.

3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi

Metode pembelajaran yang bervariasi ini agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran,

4. Meningkatkan antusia dan semangat dalam mengajar

Kepedulian seorang guru dalam proses belajr mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi belajar.

5. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian tepuk tangan, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

6. Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa ke dalam kelas

Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain membagikan pengetahuan, gagasan atau ide dalam penyelesaian tugas dan individu siswa dengan seluruh kelas.

Dari uraian di atas bahwa peran guru dalam motivasi siswa ini sangatlah penting, apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa akan kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu tantangan guru sangatlah besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Tantangan guru terdapat pada permasalahan seperti sarana dan prasarana pendidikan sekolah yang rusak dan belum memadai di daerah 3T. Fasilitas kegiatan belajar mengajar sungguh jauh dari tidak layaknya pembelajaran. Kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yang masih rendah merupakan salah satu tantang guru. Meski demikian, dengan terbatasnya fasilitas yang ada tidak menyurutkan semangat guru untuk berbagi ilmu kepada siswanya

Daerah 3T bukanlah penghambat yang menjadikan siswa tidak termotivasi dalam belajar seperti kurangnya fasilitas dalam pendidikan, menjadikan bukan sesuatu alasan untuk tetap bersekolah. Keterbatasan dalam pembelajaran daerah 3T harus dijadikan sebuah tantangan guru dalam pengelolaan kelas oleh sengenap komponen sekolah, masyarakat dan siswa.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara optimal terlepas dari daerah 3T seperti (1) Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar (2) Menciptakan suasana kelas yang kondusif (3) Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi (4) Meningkatkan antusia dan semangat dalam mengajar (5) Memberikan penghargaan (6) Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa ke dalam kelas.

SARAN

Dalam penelitian ini terdapat kekurangan yaitu keterbatasan informasi informan yang dikarenakan data hanya diperoleh dari satu sekolah. Maka pada penelitian lebih lanjut diharapkan melibatkan banyak informan dari berbagai sekolah sehingga bentuk dan tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta upaya yang perlu dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa lebih baik dan optimal. Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perkembangan keilmuan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada jenjang SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. 'Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013'. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Asmahanah, Salati., Eska Perdana Prasetya, Mecky Rendra 'Potret Pengabdian Kemitraan Wilayah Terpencil Di Desa Trans Agung Kabupaten Seluma Dalam Mengatasi Masalah Pendidikan Daerah Tertinggal' Jurnal Pengabdian volume 4 No 4, Desember 2020 379-380.
- Asriati, N. (2017). 'Pembangunan Model Pendidikan Menengah "Sekolah Kebangsaan" di Daerah 3T dan Sempadan Kalimantan Barat-Sarawak Malaysia.' IRJES , 43-50.
- Habel. 2015. Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 Di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau. Jurnal Sosiatri-Sosiologi, 3(2): 14-27.
- Imran Tululi, S.Pd, M.Pd 'Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan , Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak' Website Imran Tululi.net (2022)
- Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. (2021). 'Urgensi Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu.' Jurnal Inspirasi Pendidikan Volume 9 No. 2 , 256-264.
- Mulyana, Aini PERMENDIKBUTRISETEK Nomor 26 Tahun 2022 'Tentang Pendidikan Guru Penggerak. Jurnal Jelajah Informasi



- Sawirdi. (2016). 'Implementasi kebijakan SD-SMP negeri 4 satu atap di desa pongkar kecamatan tebing kabupaten karimun.' *Jurnal Pendidikan* , 113-120
- Suwardi, Imam, and Ririn Farnisa, 'Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3.2 (2018), 181–202
- Satria, Reza Muhammad (2020) 'Implementasi Peningkatan Kesejahteraan Pendidikan Menurut Surat Keputusan Bupati Seluma Nomor 900 – 357 Tahun 2020 Tentang Penetapan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Terpencil Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Seluma'